

## The Influence of the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) on Increasing Community Welfare in Tanjungpinang City

Asif Rizky Romadhon<sup>1\*</sup>, Nazaki<sup>2</sup>, Eki Darmawan<sup>3</sup>  
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Kota Tanjungpinang  
**Corresponding Author:** Asif Rizky Romadhon  
[2005010013@student.umrah.ac.id](mailto:2005010013@student.umrah.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* BSPS Program, Welfare, Society

*Received :* 24, May

*Revised :* 25, June

*Accepted:* 27, July

©2024 Romadhon, Nazaki, Darmawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

People with low incomes have limited resources that can only be spent on food, health and education but find it difficult to meet high housing costs which threaten the material well-being and economic security of households (OECD, 2011). 285 BSPS program units have been given to the people of Tanjung Pinang City. This research aims to find out whether the BSPS program affects improving welfare. This research uses a causal associative quantitative approach. The research results prove that the t-test shows that t-count (3.917) > t-table (1.993), so  $H_a$  is accepted, thus proving that the BSPS program has effects on improving community welfare in Tanjung Pinang City. Recipients of the BSPS program in Tanjung Pinang City experienced increased welfare after receiving the program. This is supported by previous research which shows that the BSPS program improves community welfare.

---

## Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Tanjungpinang

Asif Rizky Romadhon<sup>1\*</sup>, Nazaki<sup>2</sup>, Eki Darmawan<sup>3</sup>  
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH), Kota Tanjungpinang  
**Corresponding Author:** Asif Rizky Romadhon  
[2005010013@student.umrah.ac.id](mailto:2005010013@student.umrah.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Program BSPS, Kesejahteraan, Masyarakat

*Received :* 24, Mei  
*Revised :* 25, Juni  
*Accepted:* 27, Juli

©2024 Romadhon, Nazaki, Darmawan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Orang-orang yang berpenghasilan rendah memiliki keterbatasan sumber daya hanya dapat dikeluarkan kepada makanan, kesehatan, dan pendidikan namun sulit untuk memenuhi biaya perumahan yang tinggi sehingga mengancam kesejahteraan material dan keamanan ekonomi rumah tangga (OECD, 2011). Sebanyak 285 unit program BSPS telah diberikan kepada masyarakat kota Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program BSPS berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Hasil penelitian membuktikan uji t menunjukkan bahwa  $T\text{-hitung} (3,917) > T\text{-tabel} (1,993)$  maka  $H_a$  diterima sehingga membuktikan bahwa program BSPS berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjung Pinang. Penerima program BSPS di Kota Tanjung Pinang mengalami peningkatan kesejahteraan pasca memperoleh program tersebut. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya program BSPS meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---



## PENDAHULUAN

Menurut Organization Economic Corporate Development menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dipertimbangkan melalui beberapa dimensi seperti dimensi kualitas hidup seperti kesehatan, pekerjaan, pendidikan dan keterampilan, hubungan sosial, keterlibatan partisipasi dan pemerintahan, kualitas lingkungan, keamanan pribadi, dan kesejahteraan subjektif sedangkan secara kondisi kehidupan material dapat berupa seperti pendapatan dan kekayaan, pendapatan, pekerjaan, dan rumah yang mana gabungan kesejahteraan tersebut akan dipertahankan dengan beberapa modal seperti alam, ekonomi, manusia, dan sosial (OECD, 2011).

Sebuah kesejahteraan mampu digambarkan oleh Arifin dan Soesatyo (dalam Syafruddin et al., 2021) bahwa kesejahteraan merupakan keadaan material (pangan, sandang, dan papan) beserta non material (pendidikan, tempat tinggal, dan kesehatan) telah terpenuhi. Permasalahan yang paling terlihat pada kesejahteraan adalah bagaimana kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan disebabkan keadaan serba kekurangan (Syafruddin et al., 2021).

Adapun orang-orang yang berpenghasilan rendah memiliki keterbatasan sumber daya hanya dapat dikeluarkan kepada makanan, kesehatan, dan pendidikan namun sulit untuk memenuhi biaya perumahan yang tinggi sehingga mengancam kesejahteraan material dan keamanan ekonomi rumah tangga (OECD, 2011). Menurut (OECD, 2011) status kepemilikan rumah tangga dan dampaknya terhadap psikologis maupun kesejahteraan material dapat diukur dengan kondisi rumah, fasilitas, dan karakteristik lingkungan.

**Tabel 1. Jumlah RTLH di Kota Tanjungpinang**

Tahun	Jumlah RTLH
2020	6.509 Rumah
2021	6.165 Rumah
2022	1.260 Rumah
2023	1.170 Rumah

Sumber: [opendata.tanjungpinangkota.go.id](https://opendata.tanjungpinangkota.go.id) (telah diolah kembali, 2024)

Adapun melalui data yang diperoleh melalui [opendata.tanjungpinangkota.go.id](https://opendata.tanjungpinangkota.go.id) tahun 2021-2023 masih terdapat permasalahan akan kesejahteraan masyarakat terutama pada aspek rumah yang merupakan salah satu pokok pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang pemenuhan kebutuhan papan.

Pada pra-survey yang dilaksanakan kepada salah satu penerima program BSPS. Penerima bantuan menceritakan bagaimana kondisi permasalahan akan rasa sejahteranya secara perasaan maupun materialnya. Adapun kondisi rumah yang cukup memprihatinkan. Dimulai dari kondisi teras yang sangat buruk dengan tidak adanya lampu yang menerangi akses jalur teras ke pintu sehingga sulit untuk berjalan di malam hari, ditambah lagi dengan kualitas lantai teras yang berbahan kayu lapuk. Kondisi dinding rumah yang berasal dari papan kayu yang sudah lapuk dimakan usia dan rayap, ditambah lagi dengan penerima hanya mengecat ulang dinding-dinding kayu tersebut sebagai upaya agar

dinding tersebut terlihat seperti baru namun dinding kayu tersebut tidak pernah informan ganti sejak tahun 1984.

Kualitas rumah beserta isi fasilitasnya mampu memberikan imbas pada kesehatan yang akhirnya berpengaruh pada tingkat kesejahteraan (BPS, 2021). Terjadi penurunan kesehatan yang dialami penghuni rumah seperti riwayat tuberculosis serta gejala flu pilek akibat intensitas kelembaban suhu dan debu yang dihasilkan oleh bagian-bagian fasilitas rumah yang buruk. Kegiatan eksresi masih menuju ke laut dan tidak mengarah ke septitank yang tersedia, keadaan tersebut akan berdampak pada kesehatan penghuninya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Rasyidah, 2019) bahwa sanitasi lingkungan yang buruk akan menjadi wadah timbulnya penyakit dalam berkembang biak.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman pada pasal 54 ayat 2 dan 3 dalam memudahkan pembangunan dan perolehan rumah maka dilakukannya bantuan pembangunan dengan berupa stimulan rumah swadaya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui SNVT Direktorat Jendral Penyediaan Perumahan Provinsi Kepulauan Riau menyatakan diselenggarakannya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kota Tanjungpinang dengan anggaran alokasi sebesar Rp. 5,7 miliar yang masing-masing kecamatan memperoleh dana tersebut.

**Tabel 2. Jumlah Distribusi Program BSPS di Kota Tanjungpinang**

No.	Program	Tahun	Kecamatan	Jumlah
1.	BSPS	2021	Tanjungpinang Barat	41 KK
			Tanjungpinang Timur	48 KK
			Tanjungpinang Kota	110 KK
			Bukit Bestari	86 KK
<b>Total</b>			<b>285 KK</b>	

Sumber: SNVT Penyedia Perumahan Provinsi Kepri (telah diolah kembali, 2024)

Pemberian bantuan tersebut dengan total keseluruhan yang diterima sebesar Rp.20.000.000,00- sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang tertuang di Keputusan Menteri PUPR Nomor 1871 tahun 2020 Tentang Besaran Nilai BSPS Tahun Anggaran 2021 dikarenakan kota Tanjungpinang berlokasi di luar Papua dan Papua barat. Adapun permasalahan mengenai kesejahteraan tersebut menarik keinginan peneliti untuk meneliti apakah terdapat peningkatan kesejahteraan setelah menerima program BSPS tersebut. Namun, dapat diketahui bahwa masih rendahnya penelitian-penelitian akan pengaruh program BSPS terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama di kota Tanjungpinang dan juga masih minimnya penelitian akan kesejahteraan subjektif (perasaan) penerima program BSPS pasca pelaksanaan program BSPS sehingga perlu untuk diketahui apakah aspek kesejahteraan subjektif ikut meningkat pasca pelaksanaan program BSPS.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat dipegaruhi oleh beberapa kondisi seperti pada kualitas hidup seperti kesehatan, pekerjaan, pendidikan dan keterampilan, hubungan sosial, keterlibatan partisipasi dan pemerintahan, kualitas lingkungan, keamanan pribadi, dan kesejahteraan subjektif sedangkan secara kondisi materi dapat berupa seperti pendapatan dan kekayaan, pendapatan, pekerjaan, dan rumah yang mana gabungan kesejahteraan tersebut akan dipertahankan dengan beberapa modal seperti alam, ekonomi, manusia, dan sosial (OECD, 2011).

Berdasarkan pendapat Todaro dan Stephen C. Smith (dalam Prihatin et al., 2018) kesejahteraan merupakan ukuran pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, maka harus ditempuh atau dipenuhi dengan beberapa hal seperti:

1. Peningkatan kemampuan atau kebutuhan akan makananan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan;
2. Meningkatkan kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan meningkatkan atensi budaya dan nilai kemanusiaan;
3. Memperluas skala ekonomi dan kesediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Adapun indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh oleh (Cahyat et al., 2007) yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dipantau dan didefinisikan melalui indikator-indikator tersebut seperti:

1. Kesejahteraan Subjektif, pada indikator kesejahteraan subjektif atau subjective well-being merupakan kesejahteraan yang menyangkut kumpulan perasaan yang cenderung diartikan sebagai rasa sejahtera, rasa bahagia, rasa dihormati, rasa diakui, rasa miskin, rasa serba kekurangan, dan lain sebagainya. Perasaan tersebut dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek kehidupan;
2. Kesejahteraan inti, pada indikator ini menyangkut pada sesuatu yang bersifat material (kebendaan) dan bukan material yang mencakup aspek pengetahuan, kesehatan maupun kekayaan materi (kondisi rumah dan perabotan rumah tangga);
3. Lingkungan pendukung, adapun lingkungan ini terbagi menjadi dua yaitu lingkungan sektoral (alam, ekonomi, politik dan sosial) dan lingkungan lintas sektoral (infrastuktur dan pelayanan).

### Konsep Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Berdasarkan definisi akan suatu program didalam penelitian ini berdasar pada teori Hans Hochholzer (dalam Hasanah et al., 2021) mengartikan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan nyata secara sistematis maupun terpadu yang diselenggarakan oleh instansi-instansi pemerintah yang bekerjasama pada swasta dan masyarakat untuk mencapai tujuan dan sarana yang telah ditentukan sehingga program disusun berdasar pada tujuan yang diinginkan.

Menurut Surat Edaran Direktur Jendral Perumahan Nomor 3 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya keluaran dari produk hukum Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor 07 Tahun 2018 mendefinisikan Program BSPS merupakan sebuah program dari dasar APBN yang diinisiasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk membangun kualitas rumah dan meningkatkan keswadayaan masyarakat. Tujuan diselenggarakannya program tersebut sebagai berikut:

1. Meningkatkan peluang keselamatan bangunan dalam artian peningkatan kualitas bangunan mulai dari atap, lantai, hingga dinding bangunan;
2. Meningkatkan peluang kesehatan penghuninya dalam artian peningkatan sarana utilitas bangunan untuk mendukung kegiatan mandi, cuci, dan kakus;
3. Meningkatkan kecukupan minimum pada luasnya sebuah bangunan dalam artian peningkatan kenyamanan penghuni.

Didalam Surat Edaran Direktur Jendral Perumahan Nomor 3 tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang merupakan produk hukum keluaran Peraturan Menteri Nomor 7 tahun 2018 sebagai berikut:

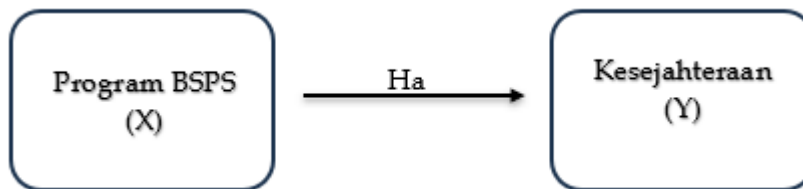
1. Sasaran program, dengan hal ini mampu menurunkan jumlah rumah tidak layak huni dan adanya kekurangan rumah (backlog);
2. Penerima manfaat, melihat apakah penerima bantuan telah memenuhi kriteria dan syarat ketentuan yang berlaku;
3. Prosedur, pelaksanaan BSPS sudah mengikuti tahapan dan ketentuan yang ada;
4. Penggunaan, masyarakat penerima sudah melaksanakan dana bantuan untuk pembelian bahan bangunan atau komponen bangunan serta membayar upah kerja;
5. Keluaran, rumah yang telah diperbaiki atau dibangun telah memenuhi syarat rumah layak huni dengan tingkat keswadayaan masyarakat maupun kearifan lokal;
6. Waktu, pelaksanaan BSPS dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan selesai pada tahun anggaran yang dilaksanakan;
7. Pelaporan, pelaporan harus dilaksanakan dengan tepat waktu, mutakhir, akurat, akuntabel, dan transparan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, timbul beberapa hasil penelitian yang memiliki tema yang sama seperti yang diteliti saat ini. Berdasarkan penelitian oleh (Saputro et al., 2023) menyatakan bahwa di Desa Temon Kabupaten Ponorogo telah mengalami peningkatan kesejahteraan terutama pada rumah yang dimiliki pasca pelaksanaan program BSPS. Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2023) yang menyatakan terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi secara positif yang diterima oleh masyarakat, tukang kerja, dan toko bangunan. Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh (Primordia et al., 2023) yang menyatakan bahwa program BSPS membawa dampak positif akan kesejahteraan MBR seperti akan rumah, akses jalan baik,

dan lingkungan sekitar. Terdapat penelitian juga yang dilakukan oleh (Fernanda et al., 2023) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program BSPS berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pada salah satu unsur kesejahteraan terutama pada lingkungan rumah. Serta, pada penelitian oleh (Indayani & Sadriah, 2020) menyatakan bahwa program BSPS berpengaruh secara positif terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Banggae.

Berdasarkan temuan tersebut memberikan dugaan sementara atau hipotesis seperti apa yang diungkapkan oleh Ketut (dalam Zaki & Saiman, 2021) menyatakan bahwa hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu. Adapun hipotesis tersebut adalah:

**Ha:** Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang.



Sumber: Olahan data peneliti, 2024

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif asosiatif-kausal merupakan pendekatan penelitian untuk mengetahui sebuah hubungan antar variabel-variabel apakah terdapat sebab dan akibat pada variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Adapun populasi yang terdapat didalam penelitian ini sebesar 285 KK. Berdasarkan rumus slovin dengan taraf kesalahan sebesar 10% memperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{285}{1+285(0,01)} = \frac{285}{3,85} = 74,025974, \text{ dibulatkan menjadi } 74 \text{ sampel}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik probability sampling yaitu cluster sampling untuk memberikan peluang pada setiap responden yang homogen menjadi sampel penelitian di setiap wilayah yang berada pada suatu populasi didalam penelitian yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sehingga peneliti secara lebih jelas membagi sampel per kelurahan dengan membulatkan bilangan desimal sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah Sampel Responden Penerima Program BSPS**

No.	Kelurahan	Jumlah	Sampel per kelurahan *hasil bilangan dibulatkan
1.	Dompok	26 KK	6,75 = 7 KK
2.	Sei Jang	23 KK	5,97 = 6 KK
3.	Tanjung Unggat	37 KK	9,60 = 10 KK
4.	Bukit Cermin	6 KK	1,55 = 2 KK
5.	Kampung Baru	11 KK	2,85 = 3 KK
6.	Kemboja	11 KK	2,85 = 3 KK
7.	Tanjungpinang Barat	13 KK	3,37 = 3 KK
8.	Kampung Bugis	96 KK	24,9 = 25 KK
9.	Senggarang	14 KK	3,63 = 4 KK
10.	Batu IX	3 KK	0,77 = 1 KK
11.	Kampung Bulang	12 KK	3,11 = 3 KK
12.	Melayu Kota Piring	19 KK	4,93 = 5 KK
13.	Pinang Kencana	14 KK	3,63 = 4 KK
	<b>Total</b>	<b>285 KK</b>	<b>76 Sampel</b>

Sumber: Olahan data peneliti, 2024

Pada penelitian saat ini menggunakan skala likert dengan kategori 1-4 dengan kriteria “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data seperti uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta analisis regresi linear sederhana serta uji t atau uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas didasarkan analisis Pearson correlation jika taraf signifikansi nilai pada rhitung > rtabel dengan signifikansi kurang dari 5% = 0,05 maka item-item pertanyaan tersebut yang ada didalam instrumen dikatakan valid, dengan menguji dua sisi seperti degree of freedom = n - 2 untuk mengetahui r tabel (As'at, 2023). Sedangkan uji reliabilitas akan digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen yang ada dipenelitian ini dengan menggunakan metode Cronbach alpha. Menurut Sekaran (dalam Purnomo, 2016) reliabilitas kurang dari 0,6 (kurang baik), 0,7 (diterima), dan diatas 0,8 (baik).

**Tabel 4. Uji Validitas Kuesioner Variabel Program BSPS**

Nomor item	Rhitung	Rtabel
X1	0,551	
X2	0,690	
X3	0622	
X4	0,605	
X5	0,741	
X6	0,747	
X7	0,800	0,2257
X8	0,748	
X9	0,587	
X10	0,699	
X11	0,689	
X12	0,730	
X13	0,615	

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan Uji validitas pada item-item variabel program BSPS dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan BSPS dengan 7 indikator yang ada seperti sasaran program, penerima manfaat, Prosedur, Penggunaan, Keluaran, Waktu, dan Pelaporan. Berdasarkan olahan data tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan item-item kuesioner program BSPS dengan jumlah 76 sampel memiliki nilai validitas yang lebih besar daripada Rtabel yang diketahui melalui *degree of freedom* ( $df = n-2$ ) ( $76-2= 74= 0,2257$ ).

**Tabel 5. Uji Validitas Kuesioner Variabel Kesejahteraan**

Nomor item	Rhitung	Rtabel
Y1	0,604	
Y2	0,512	
Y3	0,578	
Y4	0,522	
Y5	0,458	
Y6	0,546	
Y7	0,697	0,2257
Y8	0,458	
Y9	0,676	
Y10	0,538	
Y11	0,625	
Y12	0,616	
Y13	0,482	
Y14	0,548	

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS 21, 2024

Berdasarkan Uji validitas pada item-item variabel kesejahteraan dengan Indikator Kesejahteraan menurut Cahyat et al. (2007:3) seperti Kesejahteraan Subjektif, Kesejahteraan Inti, dan Lingkungan Pendukung. Dengan kaidah Keputusan menunjukkan keseluruhan butir pernyataan valid keseluruhan. Berdasarkan olahan data tersebut dapat diketahui bahwa keseluruhan item-item kuesioner program BPS dengan jumlah 76 sampel memiliki nilai validitas yang lebih besar daripada R tabel yang diketahui melalui *degree of freedom* ( $df = n-2$ ) ( $76-2= 74= 0,2257$ ).

**Tabel 6. Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

Variabel	Alpha Hitung	Cronbach Alpha	Keterangan
Program BPS (bebas)	0,902	0,70	Diterima
Kesejahteraan (terikat)	0,821	0,70	Diterima

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS 21, 2024

Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur sebuah pengaruh variabel bebas dan variabel terikat (Sunyoto, 2012). Adapun didalam penelitian ini menggunakan bantuan olah perangkat lunak SPSS 21.0 untuk memudahkan pengujian regresi antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji regresi dapat digambarkan melalui dibawah ini:

**Tabel 7. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant	21.210	6.029		3.518	.001
X	.530	.135	.414	3.917	.000

**a. Dependent Variabel: Kesejahteraan**

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS 21, 2024

$$Y = 21,210 + 0,530X$$

Pengambilan Keputusan:

- Pada nilai konstanta adalah 21,210 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel program BPS nilainya 0, maka variabel kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang nilainya 21,210
- Nilai koefisien regresi variabel Program BPS yaitu 0,530 hal ini menunjukkan jika program BPS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang bernilai positif. Disimpulkan bahwa semakin meningkatnya program BPS maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang.

Tabel 8. Uji T (Uji Hipotesis)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1. Constant	21.210	6.029		3.518	.001
X	.530	.135	.414	3.917	.000

**a. Dependent Variabel: Kesejahteraan**

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS 21, 2024

Sehingga berdasarkan ketentuan tersebut pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah:

- Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3,917 maka  $> t$  tabel ( $3,917 > 1,993$ ) sehingga  $H_a$  diterima;
- Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 maka Signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,005$ ) sehingga  $H_a$  diterima;

## PEMBAHASAN

### Kesejahteraan Subjektif

- Adapun hasil olahan data melalui jawaban responden, terdapat 5 aspek kesejahteraan subjektif yang digagas oleh (Cahyat et al., 2007) didalam penelitian ini seperti rasa sejahtera, rasa bahagia, rasa dihormati dan diakui, rasa miskin, dan rasa serba kekurangan. Namun, peneliti akan menggambarkan bagaimana perasaan kesejahteraan subjektif pasca menerima program BSPS secara numerik sebagai berikut: Pada rasa sejahtera, sebesar 91% masyarakat penerima mengalami rasa sejahtera pasca melaksanakan program BSPS;
- Pada rasa bahagia, sebesar 88% masyarakat penerima mengalami rasa bahagia pasca melaksanakan program BSPS;
- Pada rasa dihormati dan diakui, sebesar 60% masyarakat penerima mengalami rasa dihormati dan diakui pasca melaksanakan program BSPS;
- Pada rasa miskin, sebesar 83% masyarakat penerima tidak lagi merasa terganggu akan rasa miskin pasca melaksanakan program BSPS;
- Pada rasa serba kekurangan, sebesar 79% masyarakat penerima tidak lagi merasa terganggu akan rasa serba kekurangan pasca melaksanakan program BSPS.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh akan program BSPS terhadap kesejahteraan subjektif masyarakat penerima bantuan di Kota Tanjungpinang secara positif. Menurut Handa et al. (dalam Khomaini, 2020) kesejahteraan subjektif sangat erat akan pemenuhan kebutuhan dasar yang berhubungan dengan kualitas hidup, maka elemen manusia akan secara aktif dapat dipengaruhi oleh kebijakan publik yang akan berdampak pada kesejahteraan subjektif yang tentunya merubah kondisi lingkungan eksternal.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kilburn et al. (dalam Khomaini, 2020) yang menyatakan bahwa dampak program bantuan memiliki efek besar pada kesejahteraan subjektif penerima. Bantuan tunai dapat membuat penerima bantuan jauh lebih bahagia dengan harapan mengurangi tekanan kebutuhan harian di masa depan.

### **Kesejahteraan Inti**

Adapun hasil olahan data melalui jawaban responden, terdapat 3 aspek kesejahteraan inti yang digagas oleh (Cahyat et al., 2007) didalam penelitian ini seperti kesehatan, kesehatan, dan kekayaan materi. Namun, peneliti akan menggambarkan bagaimana perasaan kesejahteraan inti menerima program BSPS berdasarkan jawaban yang diperoleh secara numerik sebagai berikut:

- a. Pada kekayaan materi (rumah dan perabotan rumah tangga), sebesar 87% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kekayaan materi pasca melaksanakan program BSPS;
- b. Pada kesehatan, sebesar 82% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kesehatan pasca melaksanakan program BSPS;
- c. Pada pengetahuan, sebesar 79% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan pengetahuan pasca melaksanakan program BSPS.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 87% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kekayaan materi pasca melaksanakan program BSPS. Dikarenakan salah satu tujuan dalam pelaksanaan program BSPS adalah meningkatkan keselamatan bangunan rumah penerima. Kualitas rumah yang buruk terutama pada aspek perabotan rumah tangga dan utilitasnya dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun kesehatan mental (OECD, 2011). Maka dengan adanya bantuan program BSPS tersebut mampu memberikan peningkatan kualitas rumah yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan inti, hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis serta nilai persentase masyarakat penerima yang dominan telah merasakan peningkatan akan kualitas rumahnya.

Tujuan program BSPS menurut Peraturan Menteri PUPR Nomor 07 tahun 2018 Tentang BSPS, pada pasal 5 ayat 2 adalah meningkatkan kesehatan penghuni rumah. Berdasarkan nilai persentase sebesar 82% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kesehatan dan 79% akan pengetahuan pasca melaksanakan program BSPS. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Karma et al., 2023) yang menyatakan bahwa Program BSPS sangat mempengaruhi kondisi dan pola pikir masyarakat Kelurahan Hikombe Distrik Sentani terutama pada aspek pendidikan dan tingkat kesehatan. Pada penelitian tersebut, membuktikan bahwa program BSPS juga berpengaruh terhadap pola pikir dan pendidikan setelah terlaksana program BSPS melalui peran aktif dari fasilitator.

Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa pada kesejahteraan inti program BSPS cenderung lebih mempengaruhi kondisi rumah penerima menjadi layak huni, kesehatan yang meningkat dan peningkatan pengetahuan masyarakat penerima yang berasal dari sosialisasi maupun bimbingan tenaga fasilitator lapangan. Oleh karena itu, program BSPS merupakan salah satu instrumen dalam

membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material maupun non material tersebut.

### **Lingkungan Pendukung**

Adapun hasil olahan data melalui jawaban responden, terdapat aspek-aspek lingkungan pendukung yang digagas oleh (Cahyat et al., 2007) didalam penelitian ini seperti alam, ekonomi, politik, sosial, infrastuktur dan layanan. Namun, peneliti akan menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan pendukung pasca pelaksanaan program BSPS berdasarkan jawaban yang diperoleh secara numerik sebagai berikut:

- a. Pada aspek alam sebesar 82% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kondisi alam;
- b. Pada aspek ekonomi, sebesar 72% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kondisi ekonomi;
- c. Pada aspek politik, sebesar 63% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kondisi politik;
- d. Pada aspek sosial, sebesar 89% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kondisi sosial;
- e. Pada aspek infrastuktur, sebesar 71% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kondisi infrastruktur;
- f. Pada aspek layanan, sebesar 92% masyarakat penerima mengalami peningkatan akan kondisi layanan;

Adapun berpengaruhnya program bantuan terhadap kondisi lingkungan pendukung didukung oleh penelitian (Ismail et al., 2023) dengan judul "Peningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Manfaat di Perkotaan Melalui Program Keluarga Harapan Pasca Covid 19" yang lingkup kesejahteraan (spheres welfare) bahwa pada aspek ekonomi, sosial, politik, infrastuktur, dan layanan masuk dalam kondisi kritis. Temuan tersebut mendukung temuan penelitian saat ini seperti ekonomi, politik, dan infrastuktur masih memiliki nilai persentase yang cukup rendah. Adapun masyarakat penerima masih cenderung rendah untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, stabilitas ekonomi yang masih belum stabil, dan kondisi infrastruktur yang tidak terlalu mendukung.

Pada aspek alam, sosial, dan layanan. Pada penelitian (Ismail et al., 2023), membuktikan hasil kondisi alam (mutu air) menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut sejalan dengan temuan didalam penelitian saat ini yang menunjukkan kondisi alam juga berada didalam kondisi sangat baik. Pada aspek sosial masyarakat mengalami peningkatan untuk saling bahu membahu dalam pelaksanaan program BSPS dikarenakan pada tahapan-tahapan masyarakat adanya pembentukan KPB yang berdampak pada aspek sosial masyarakat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Qamaria (dalam Khairunnisa & Nasruddin, 2019) bahwa terjalin kerjasama dengan saudara maupun tetangga dikarenakan program BSPS mampu meningkatkan jiwa sosial masyarakat dengan membantu warga-warga setempat.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai sebuah keadaan sejahtera seseorang dalam kelompok dan masyarakat akan terpenuhinya kesehatan, kemakmuran materi dan lain sebagainya. Upaya kesejahteraan perlu ditingkatkan dengan salah satunya pemenuhan kebutuhan dasar seperti makananan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan sehingga program BSPS distribusikan sebagai salah satu upaya pemerintah demi meningkatkan salah satu unsur akan sebuah kesejahteraan.

Berdasarkan data yang telah diolah, seluruh uji instrumen valid dan reliabel. Adapun program BSPS memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat hal tersebut dapat dibuktikan dalam nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,530 yang dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya program BSPS sebesar 1 satuan, maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat sebesar 0,530. Adapun dalam pengujian hipotesis, mendapatkan nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  sebesar  $3,917 > 1,993$  yang bermakna bahwa  $H_a$  diterima maka dapat dinyatakan bahwa program BSPS berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungpinang. Adapun masyarakat penerima program BSPS di Kota Tanjungpinang telah mengalami peningkatan akan kesejahteraan dikehidupannya pasca melaksanakan program BSPS. Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang ikut menunjukkan hasil bahwa dengan adanya bantuan program BSPS mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi instansi Kementerian PUPR agar meningkatkan indikator-indikator capaian program BSPS dan mempertahankan konsistensinya dalam melaksanakan program BSPS serta meningkatkan besaran nilai program BSPS dalam perencanaan selanjutnya.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Disarankan bagi peneliti selanjutnya mampu menjelajah variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti saat ini secara kuantitatif maupun dapat memperdalam secara kualitatif yang berkaitan akan kesejahteraan sehingga mampu menemukan temuan baru akan faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan maupun mempengaruhi kesejahteraan dengan menguji teori-teori yang relevan akan penelitian tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dikaji saat ini. Peneliti mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
2. SNVT Penyediaan Perumahan Provinsi Kepulauan Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- As'at. (2023). Pengaruh Kerja Pegawai Terhadap Kepuasan Warga Binaan Perumahan di Lembaga Perumahan Kelas IIA Tanjungpinang.
- BPS. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Tanjungpinang 2020. Badan Pusat Statistik.
- Cahyat, Gönner, & Haug. (2007). Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Center for International Forestry Research*.
- Fernanda, F. F., Marseto, & Nisa, F. L. (2023). Peran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 240–249.
- Firdaus, E. A., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Pule. 9(November), 245–255.
- Hasanah, Z., As'ad, M. U., & Akhmad, B. (2021). Program Kerja Sebagai Kepuasan Pelayanan Kepada Masyarakat Kecamatan Sungai Pinang. *Jurnal Mahasiswa*, 1–13.
- Indayani, & Sadriah, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengetasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene). *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 103–116.
- Ismail, T., Dwiputrianti, S., & Nurliawati, N. (2023). Peningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Manfaat Di Perkotaan Melalui Program Keluarga Harapan Pasca Covid 19. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 461–486.
- Karma, F. Y., Rante, H., & Poli, A. I. (2023). Dampak Implementasi Program Bantuan Stimulan Jayapura. 6(1), 1–10.
- Keputusan Menteri PUPR Nomor 1871 tahun 2020 Tentang Besaran Nilai BSPS TA 2021.
- Khairunnisa, & Nasruddin. (2019). The Role Of BSPS To Economic And Social Assistance Recipients in Simpang Empat District. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 742–759.
- Khomaini, A. A. (2020). Dampak Program Bantuan Tunai (*Cash Transfer*) terhadap Kesejahteraan Subyektif di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–16.
- OECD. (2011). *How's life?: Measuring well-being*. In *How's Life?: Measuring Well-Being*. OECD Publishing.
- Prihatin, Mulyadi, & Suni. (2018). BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Primordia, Y. P., Astasy, N., Ikhwan, S. N., Shafira, D. A., & ... (2023). Program Prioritas BSPS Dalam Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kemasrindo, Kertapati Kota Palembang. *Forum ...*, 12(1), 9–18.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. WADE GROUP.
- Saputro, H. B., Setiawati, R. I. S., & Wahed, M. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Temon Kabupaten Ponorogo Dengan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 206–212.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. CV. ALFABETA.
- Sunyoto, D. (2012). Analisis dan Asumsi Klasik. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Surat Edaran Direktur Jendral Perumahan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.